

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting bagi manusia untuk dapat bertahan pada setiap zaman yang akan selalu maju dan berkembang. Melalui pendidikan, setiap individu dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan, negara, dan dunia. Pendidikan lebih dari sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Namun, pendidikan juga berperan dalam meningkatkan keterampilan serta nilai-nilai penting yang perlu diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk mendukung kehidupan seseorang dengan menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, kreatif, bertanggung jawab, mandiri, dan demokratis.

Pendidikan dapat diperoleh dengan adanya proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi pada guru dan siswa untuk memenuhi kebutuhan individual para siswa seperti minat, gaya belajar, pengetahuan yang ada, dan pemahaman terhadap mata pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Dalam mengelola informasi selama proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda.

Gaya belajar adalah aspek yang sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran mereka agar lebih mudah menyerap dan mengolah informasi dari proses belajar. Ada tiga jenis gaya belajar: visual (berdasarkan penglihatan), audio (berdasarkan pendengaran), dan kinestetik (berdasarkan gerakan yang dirasakan). Dengan demikian, dapat dilihat bahwa

gaya belajar siswa dapat mempengaruhi komunikasi dan proses perolehan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar (Azzahra et al., 2023, p. 37). Siswa akan lebih mudah belajar secara maksimal untuk mencapai hasil yang optimal jika gaya belajarnya sudah diketahui.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di SDN 091299 Sipoldas, ditemukan bahwa proses pembelajaran kurang kondusif. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, sehingga beberapa peserta didik merasa bosan dan tidak fokus mendengarkan materi. Selain itu, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran; saat guru bertanya tentang materi yang dijelaskan, hanya sekitar 5-7 peserta didik dari total 27 yang aktif menjawab. Selama pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya dan ada juga yang berjalan-jalan ke meja teman lainnya. Maria dan Wuri (2020, h. 66) menyatakan bahwa siswa yang tidak bisa duduk diam kurang dari 30 menit pada saat melakukan aktivitas tertentu, kurang tertib dalam situasi tertentu memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menghitung persentase rata-rata gaya belajar kinestetik peserta didik kelas V di SDN 091299 Sipoldas dengan membagikan angket gaya belajar kinestetik. Perolehan hasil menunjukkan bahwa 74,8% peserta didik kelas V SDN 091299 Sipoldas memiliki gaya belajar kinestetik dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V di SDN 091299 Sipoldas memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran berbasis gaya belajar kinestetik pada peserta didik kelas V SDN 091299 Sipoldas.

Kurikulum 2013 mewajibkan guru untuk menggunakan perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, dan penilaian) sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar (KBM). Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah, menarik, kondusif dan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi. Hanya saja proses pembelajaran yang dilakukan belum pernah menggunakan LKPD. Proses pembelajaran dilakukan hanya dengan memberikan soal-soal yang terdapat pada buku pelajaran dan asesmen nasional SD/MI berbasis HOTS. Menurut Simbolon dkk. (2023, h. 148) LKPD merupakan alat penunjang pembelajaran yang mempermudah perolehan pengetahuan siswa untuk proses pembelajaran yang lebih efektif. Pentingnya LKPD terletak pada perannya tidak hanya sebagai penunjang pembelajaran, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Selain menggunakan perangkat pembelajaran, guru juga diharuskan menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan karakteristik siswa bergaya belajar kinestetik adalah model pembelajaran TGT. Adapun pengertian dari model pembelajaran TGT menurut Cahyaningsih (2017, h. 2) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerjasama

tim dan turnamen, berupa permainan akademik yang dimainkan oleh peserta didik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

Hasil wawancara dengan guru SDN 091299 Sipoldas menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa kelas V di SDN 091299 Sipoldas dan mempunyai hasil belajar yang kurang baik. Sementara itu, matematika sangat diperlukan dalam hampir semua bidang kehidupan karena dapat mempengaruhi pemikiran menjadi kritis, sistematis, kreatif, logis dan mempunyai kemauan berkolaborasi yang efektif. Dengan demikian, matematika sangat diperlukan di semua era evolusi dan terus berkembang pesat (Mailani dan Elisa, 2019, h.95). Berdasarkan hasil wawancara, salah satu materi pada mata pelajaran matematika yang sulit untuk dimengerti oleh peserta didik ialah operasi hitung pecahan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik sulit untuk menyamakan penyebut dan belum lancar untuk mengali dan membagi bilangan jika sudah angka besar. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 091299 Sipoldas pada mata pelajaran matematika:

Tabel 1. 1. Hasil Belajar UTS Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika

No	KKM	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	≥ 63	Tuntas	11	40,7%
2	< 63	Belum Tuntas	16	59,3%
		Total	27	100%

Sumber : Data primer SDN 091299 Sipoldas T.A 2023/2024

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran di kelas V SDN 091299 Sipoldas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis gaya belajar kinestetik

menggunakan model pembelajaran TGT dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan, menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan Borg & Gall. Diharapkan bahwa pengembangan LKPD ini akan menjadi sumber daya yang berharga bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi mendorong peneliti untuk menjalankan penelitian dengan judul. **“Pengembangan LKPD Berbasis Gaya Belajar Kinestetik Menggunakan Model *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri 091299 Sipoldas”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, beberapa masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Prestasi akademik siswa kelas V di SDN 091299 Sipoldas dalam mata pelajaran matematika masih menunjukkan tingkat pencapaian yang rendah.
2. Peserta didik kelas V SDN 091299 Sipoldas kesulitan memahami materi pecahan seperti sulit untuk menyamakan penyebut dan belum lancar untuk mengali dan membagi bilangan angka besar.
3. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V SDN 091299 Sipoldas tidak pernah menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik).
4. Proses pembelajaran berlangsung hanya menggunakan metode ceramah tanpa penggunaan suatu model ataupun pendekatan pembelajaran. Sehingga peserta didik kelas V SDN 091299 Sipoldas yang sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik kurang tertarik untuk menerima materi pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi fokus penelitian pada pengembangan LKPD yang berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT untuk materi operasi hitung pecahan (penjumlahan dan pengurangan pada bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran) di kelas V SDN 091299 Sipoldas. Setelah penerapan LKPD sebagai produk pembelajaran, peneliti bermaksud mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V di SDN 091299 Sipoldas pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah penelitian yang telah disebutkan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT pada materi pecahan di kelas V SDN 091299 Sipoldas T.A 2023/2024?
2. Bagaimana praktikalitas LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT pada materi pecahan di kelas V SDN 091299 Sipoldas T.A 2023/2024?
3. Bagaimana efektivitas LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan peserta didik kelas V SDN 091299 Sipoldas T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kelayakan LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT pada materi pecahan di kelas V SDN 091299 Sipoldas T.A 2023/2024.
2. Mengetahui praktikalitas LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT pada materi pecahan di kelas V SDN 091299 Sipoldas T.A 2023/2024.
3. Mengetahui efektivitas LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan peserta didik kelas V SDN 091299 Sipoldas T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari segi teori, penelitian ini bermanfaat untuk menggali dan memperluas pemahaman tentang pentingnya penerapan LKPD sebagai alat bantu dalam pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis gaya pembelajaran kinestetik dengan model pembelajaran TGT di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini mencakup peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti lainnya.

- a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah melalui pengembangan LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru atau sebagai sumber inovasi baru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan LKPD dapat menjadi pilihan yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran dan juga mengimplementasikan LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT dengan materi yang relevan. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan pengaruh positif untuk tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran bagi peserta didik, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu melatih kemampuan dalam mengembangkan suatu produk pendidikan berupa LKPD berbasis gaya belajar kinestetik menggunakan model pembelajaran TGT serta menjadi bahan ajar yang akan digunakan oleh peneliti di dunia kerja yaitu pada proses kegiatan mengajar di sekolah. Penelitian ini juga dapat dijadikan

sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi jurusan PGSD-S1 FIP UNIMED dalam pengembangan materi pembelajaran berupa LKPD yang berfokus pada gaya belajar kinestetik dengan menggunakan model pembelajaran TGT.



THE
Character Building
UNIVERSITY